

Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Ridwan Setiawan¹, Minda Indrianny²

¹STIT Qurrata A'yun Garut : kang.riset@gmail.com

²STIT Qurrata A'yun Garut: mindaindranny403@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 01 No 2 July 2022

Hal : 402 - 419

<https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.82>

Received: 15 February 2022

Accepted: 21 March 2022

Published: 31 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract :

The problem that occurs in education today is that student achievement is still not optimal. The low level of learning management is thought to be the result of the lack of maximum teacher performance. This study aims to analyze learning management on teacher performance in realizing student achievement. This research method is a descriptive analysis method with survey techniques, observation and documentation studies. While the data analysis technique used to answer the research hypothesis is statistics with a path analysis model. The population and the respondents in this study are 70 teachers of SMK Al-Mukhtariyah and SMK Iqro. Based on the test, the value of Fcount is greater than Ftable, which is $F_{count} = 2.5411 > F_{table} = 1.997$. From this value, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so the learning management variable (X) affects teacher performance (Y) to realize student achievement (Z) at SMK Al-Mukhtariyah and SMK Iqro Garut.

Keyword: Learning Management, Teacher Performance, Student Achievement..

Abstrak :

Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan saat ini adalah prestasi belajar siswa yang masih belum optimal. Masih rendahnya manajemen pembelajaran diduga akibat dari belum maksimalnya kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metode Penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survei, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah statistik dengan model analisis jalur (Path Analysis). Adapun Populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro sebanyak 70 orang. Berdasarkan pengujian, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu $f_{hitung} = 2,5411 > f_{tabel} = 1,997$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel manajemen pembelajaran (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Z) di SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut.

pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metode Penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survei, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah statistik dengan model analisis jalur (Path Analysis). Adapun Populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro sebanyak 70 orang. Berdasarkan pengujian, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu $f_{hitung} = 2,5411 > f_{tabel} = 1,997$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel manajemen pembelajaran (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Z) di SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh setiap orang guna mendapatkan ilmu, dengan ilmu yang diperoleh tersebut dapat mengantarkan seseorang mencapai posisi atau kedudukan yang tinggi dan mulia. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah terutama dalam hal peningkatan kinerja guru. Semakin meningkat kinerja guru maka secara otomatis akan meningkatkan kualitas pendidikan yang akan berdampak pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Hal ini sangat penting karena sekarang kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat regional, nasional, maupun global, sedangkan berbagai kesempatan dan tantangan itu hanya dapat dijawab apabila sumber daya manusianya berkualitas. Dalam upaya mewujudkan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan pembelajaran merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Iskandar, 2018).

Guru-guru yang memiliki kinerja yang baik inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya, melaksanakan manajemen pembelajaran, untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَرْنَاكُمْ ثُمَّ فَلْنَا لِلْمَلِكَةِ اسْجَدُوا لِاَللَّهِيْسِ لَمْ يَكُنْ مِنَ السُّجِّدِينَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (QS. Ar-Ra'd : 11)

Sementara di SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro diduga belum sesuai dengan apa yang dipaparkan diatas, hal ini dibuktikan dengan tabel dibawah ini. Data Kelengkapan Administrasi Guru SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro

KELENGKAPAN ADMINISTRASI						
Silabus	Program Tahunan	Program Semester	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Absensi	Buku Visite	Buku catatan Siswa
100%	100%	100%	85%	95%	18%	25%

Figure 1. Data Kelengkapan Administrasi Guru SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru dalam bentuk komitmen pada ranah manajemen pembelajaran yang sudah di tentukan dan diterapkan pada sekolah terkait, penulis akan memberikan informasi mengenai tingkat kehadiran guru (Aliffudin, 2011).

Bulan	Hadir (%)	Terlambat (%)	Pulang Cepat (%)
Juli	60	26	28
Agustus	58	28	35
September	70	25	32
Oktober	68	25	37
Nopember	66	26	38
Desember	66	24	39
Januari	80	26	28
Pebruari	59	22	32
Maret	88	28	32
April	69	28	38
Mei	78	26	38

Figure 2. Daftar Kehadiran Guru Semester 1-2 Tahun Ajaran 2019 Untuk mengukur

Sejauhmana tingkat ketercapaian siswa dalam prestasi belajar maka penulis menyajikan nilai hasil ujian nasional sebagai bahan pertimbangan penelitian.

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai Tahun 2017-2018	Rata-rata Nilai Tahun 2018-2019	Target Tahun 2019-2020
1	Bahasa Indonesia	62,37	66,16	75
2	Bahasa Inggris	33,81	37,75	70
3	Matematika	31,83	33,15	70
4	Teori Kejuruan	46,43	45,18	70

Figure 3. Daftar Kehadiran Guru Semester 1-2 Tahun Ajaran 2019

Berdasakan uraian tersebut, maka pernyataan masalahnya (*problem statement*) peneliti susun sebagai berikut: “prestasi belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan beberapa hal di antaranya belum idealnya manajemen pembelajaran dan belum optimalnya kinerja guru di lingkungan SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut” (Judge, 2008).

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan masalah (*problem questions*) utama dengan rumusan sebagai berikut: "Adakah Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa".

Fenomena-fenomena masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan Mengenai Manajemen Pembelajaran

- a. Proses belajar mengajar tidak sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Manajemen pembelajaran yang di putuskan lembaga agar di jadikan acuan oleh setiap guru tidak dapat di taati hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang tidak masuk proses belajar mengajar tanpa keterangan
- c. Kelengkapan administrasi guru yang di wajibkan oleh sekolah tidak dapat di penuhi hal ini di buktikan dengan tidak lengkapnya perangkat pembelajaran setiap mata pelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, agenda harian, penilaian proses belajar mengajar.

2. Permasalahan mengenai kinerja guru

- a. Kinerja guru yang belum optimal disebabkan karena kesejahteraan guru yang masih rendah
- b. Kinerja guru yang rendah di sebabkan karena kurangnya motivasi dan rasa tanggung jawab guru terhadap manajemen pembelajaran yang sudah di sepakati
- c. jumlah guru yang tidak hadir tiap bulan diatas 25 %, hal ini menunjukan Tingkat kedisiplinan mengajar yang masih jauh dari harapan
- d. Jumlah guru yang datang terlambat dari 3 bulan terakhir rata-rata sekitar 46%, angka tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian guru datang terlambat sudah menjadi kebiasaan
- e. Jumlah guru yang pulang cepat diatas 50 %, hal tersebut menunjukkan masih seringnya guru yang meninggalkan jam mengajar dikarenakan ada pekerjaan lain yang menurutnya lebih penting dari mengajar (., 2008).

3. Permasalahan mengenai prestasi belajar siswa

- a. Pemahaman siswa dalam memahami pelajaran masih rendah hal ini dibuktikan hasil ujian siswa masih belum optimal

- b. Sikap sosial siswa masih rendah hal ini dibuktikan dengan rendahnya adab siswa baik terhadap guru ataupun teman sejawat.

Dari uraian di atas maka peneliti menduga dari berbagai fakta terdapat hubungan kausal efektual yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh

Selanjutnya pertanyaan masalah pokok tersebut dirumuskan kedalam sub-sub pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru?
2. Adakah Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa?
3. Adakah Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa?

Sebagaimana telah dinyatakan pada *problem statement* di atas, peneliti merumuskan suatu pernyataan masalah bahwa prestasi belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan beberapa hal di antaranya belum idealnya manajemen pembelajaran dan belum optimalnya kinerja guru di lingkungan SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut. Dengan dilaksanakannya pelaksanaan manajemen pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru serta mewujudkan prestasi belajar siswa di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. Suatu sekolah dikatakan berhasil jika tujuan bersama dapat di capai, dan belum bisa dikatakan berhasil meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Oleh karena itu efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan Pendidikan (RI, n.d.).

Pentingnya pendidikan menuntut pada upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis serta antisipatif terhadap perubahan yang terjadi. Sebab pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, sehingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia/ pengembangan potensi manusia, yang pada akhirnya akan berdampak pada makin meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat (Iskandar, 2015).

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah didikanya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukan kemampuan seorang guru dalam

menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas (Budi., 2012).

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti meliputi:

1. Variabel Manajemen Pembelajaran

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Definisi manajemen agaknya akan mempermudah pemahaman mengenai definisi manajemen pendidikan. Istilah manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa menuju, atau mengarah. Kata *manage*, juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, atau menata(Koesmono, 2005).

Dari hasil pembahasan tentang dimensi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan dimensi manajemen pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengelola media pembelajaran, meliputi:

- a. Memanfaatkan bahan sumber.
- b. Menggunakan alat peraga yang sesuai.
- c. Mengerjakan administrasi pembelajaran.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP.
- e. Memanfaatkan teknologi

2. Mengelola teknologi pembelajaran, meliputi:

- a. Memilih metode pembelajaran.
- b. Kemampuan mengelola kelas.
- c. Memahami konsep dan penilaian.

- d. Melaksanakan evaluasi.
 - e. Kemampuan penguasaan kelas
3. Mengelola sumber daya kelas, meliputi:
- a. Layout kelas yang selalu rapi, teratur dan bersih.
 - b. Kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan dan kekeluargaan
4. Interaksi sinergis dan harmonis, meliputi:
- a. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
 - b. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

2. Variabel Kinerja Guru

Menurut Tutik Racmawati dan Daryanto (2014: 16) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang lebih ditetapkan. Sedangkanahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu, kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Rusman, 2013).

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Husdarta (dalam Supardi, 2014: 54) menyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah/ madrasah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semuain itu.

Berdasarkan beberapa teori di atas, penulis mengambil teori yang dikemukakan oleh (Supardi, 2016) dengan alasan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kinerja guru yang optimal. Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa kinerja adalah keberhasilan yang diperoleh oleh guru dari kemampuannya menjalankan tugas-tugas pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam variabel ini teori yang akan diukur berdasarkan teori kinerja guru meliputi dimensi

3. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan". Belajar: "sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap". Perubahan itu bersifat relatif, konstan dan berbekas". Belajar adalah merupakan proses perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang terjadi secara sistematis dan tidak sistematis. Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku, diperolehnya kemampuan baru yang bersifat menetap, dan perubahan itu diperoleh melalui usaha. Adanya perubahan pada diri seseorang itulah yang disebut prestasi belajar (Daryanto., 2013).

Belajar sebagai berikut "*Learning is shown by a change in behaviour a result of experience*". Pengertian belajar ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Disini Cronbach menekankan kegiatan belajar pada pengalaman. Hasil belajar merupakan kemampuan actual yang dapat diukur secara langsung dengan test". Sedangkan Sudjana berpendapat bahwa "Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar ". Berkaitan dengan hal ini, Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa kompetisi dan kapabilitas, sebagai bukti nyata hasil belajar, yang dapat dikategorikan dalam lima hal yaitu, keterampilan, intelektual, kognitif, informasi verbal, dan keterampilan motorik.

Pengertian belajar yang lain dikemukakan oleh Nasution , belajar pada dasarnya menambah kelakuan anak meliputi keseluruhan pribadi anak dengan hasil yang diharapkan berupa pengetahuan, sikap, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan, dan lain-lain. Sedangkan Umaedi, menyatakan bahwa prestasi belajar

merupakan perpaduan dari hasil mengajar dan hasil belajar. Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian prestasi dan belajar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah merupakan tarap kemampuan aktual yang dapat di ukur, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap dari siswa.

Kemampuan siswa yang merupakan tingkah laku, sebagai bukti prestasi belajar dapat diklasifikasikan dalam dimensi atau katagori tertentu yang memiliki ciri-ciri khusus dan formal. Keberhasilan mengajar guru dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan tujuan ini bisa dicapai apabila ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Bloom sebagaimana diungkapkan oleh Wiles dan Bondi membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga, yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif 3) Psikomotorik. Dengan demikian guru harus mampu merumuskan level kompetensi yang akan diberikan pada anak untuk setiap unit pembelajaran, pada kognitif level ke berapa, apakah pertama, kedua, ketiga, keempat dan seterusnya, sehingga sekvensinya menjadi rasional (Banun, 2013).

Perumusan kompetensi kognitif ini menjadi amat penting, karena akan berpengaruh pada rancangan metode yang akan digunakan, alat yang dibutuhkan dan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat kompetensi yang telah dicapai siswa. Untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dari segi kompetensi afektif tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran yang lebih melibatkan para siswa dalam pembahasannya, tapi juga contoh-contoh nyata sehingga mereka dapat memperlihatkan respon yang terukur. Untuk ranah psikomotorik implementasinya lebih kepada nilai dalam bentuk tindakan dan perilaku, yang dimulai dari pengamatan, peniruan, pembiasaan dan penyesuaian. Kompetensi siswa yang dapat dicapai dari setiap unit sebaiknya sudah terbaca dan terlihat pada jabaran-jabaran indikator kompetensi, sehingga memudahkan untuk proses berikutnya, baik dalam merancang strategi, alat maupun instrument evaluasi. Dengan itu pula akuntabilitas kerja guru dipertanggung-jawabkan dihadapan *stake holders*-nya. Prestasi hasil belajar bukanlah sesuatu standar yang statis. Setiap kelompok masyarakat memiliki standar yang tidak sama dan standar itu terus bergeser dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan pola budaya dan harapan masa depan yang diyakini oleh mereka. Artinya, output sekolah dikatakan

baik jika mencapai harapan *stakeholders*-nya, seperti pada sebagian masyarakat yang berharap siswa lulus dengan nilai bagus, tetapi juga banyak masyarakat yang berharap siswa berperilaku baik, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Pradikta, 2011).

Namun, orang tua siswa dan masyarakat lebih banyak berharap siswa dapat lulus UN dan diterima di sekolah favorit atau sekolah Negeri, dan jika ternyata harapan itu tercapai, maka output sekolah dianggap baik, karena *stakeholders* merasa puas. Sebaliknya, walaupun semua siswa lulus dalam mengikuti Ujian Akhir Nasional dan diterima di Sekolah Negeri atau Perguruan Tinggi Negeri, tetapi orang tua siswa tidak puas karena nilai anak-anak mereka di bawah 6,0 berarti output sekolah tersebut kurang baik, karena tidak mencapai harapan *stakeholders*-nya (Daryanto, n.d.). Menurut Depdiknas Ditjen Dikdasmen menyebutkan bahwa: "output atau lulusan madrasah pada umumnya dikaitkan dengan prestasi siswa, karena memang tujuan pokok sekolah adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga terwujud dalam prestasi hasil belajar, yang sering dipilih menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik".

1. Prestasi akademik

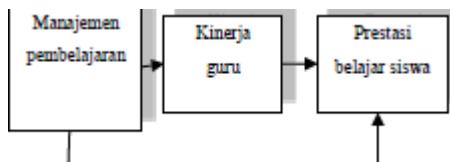
Prestasi Akademik biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan penalaran, misalnya nilai ujian (UAN maupun UAS), lomba karya ilmiah dan lomba-lomba sejenis yang semua itu pada dasarnya menunjukkan kemampuan berpikir seseorang.

2. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik biasanya dikaitkan dengan prestasi atau hasil belajar berupa olah raga, kesenian, keagamaan dan hal-hal lain yang terkait dengan kepribadian dan sikap. Prestasi akademik dan non akademik memegang peranan yang sama penting dalam kehidupan karena diantara keduanya saling terkait erat, contoh dalam olah raga terkandung kemampuan berpikir kreatif. Sebaliknya dalam melakukan penelitian dan ranncang bangun unsur seni, kemampuan bekerjasama dan sebagainya. Variabel peningkatan prestasi belajar siswa sebagaimana disebutkan mencakup dua dimensi prestasi yang harus dicapai siswa, dalam penelitian ini penulis mengkategorikan juga acuan Depdiknas tersebut menjadi dua dimensi penelitian. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

Pertama, dimensi akademik yang dalam penelitian ini meneliti dua indikator pencapaian prestasi belajar siswa dalam hasil UAS dan hasil UAN. **Kedua**, dimensi non akademik yang indikator penelitian ini mencakup kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan seperti olah raga, kesenian dan keagamaan, yang berperan untuk membangun tatanan nilai, sikap, minat dan kepribadian.

Untuk mempermudah pemahaman hubungan antara variabel dalam penelitian ini maka secara sistematis dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Hipotesis utama:

H0 :Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

H1 :Terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

b. Sub-Sub Hipotesis

1.H0

H1 :Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

2.H0

H1 : Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru

Terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru

3.H0

H1 :Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru

Terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini karena metode ini lebih memperhatikan dalam mendapatkan sampel populasi yang representatif dalam penelitian, teknik atau prosedur pengumpulan datanya lebih tepat, dan pernyataan masalahnya lebih jelas (Iskandar, 2016).

Adapun variabel-variabe dalam penelitian ini terdiri atas 3 kelompok variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*), yaitu Manajemen Pembelajaran
2. Variabel antara (*intervening*), yaitu 'Kinerja Guru'
3. Variabel terikat (*dependent*) yaitu Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan penjabaran dan pengklasifikasian variabel-variabel di atas baik itu variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, maka paradigma penelitian tersebut bersifat kausal efektual atau adanya hubungan sebab akibat.

Penelitian berikutnya adalah alat ukur penelitian serta pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur penelitian berupa kuesioner dengan tingkat pengukuran variabel yang bersifat ordinal dan kategori jawaban terdiri atas lima tingkatan kategori jawaban. Selanjutnya, karena dalam penelitian ini menggunakan model causal effectual, maka skala indeks yang digunakan adalah skala perbedaan semantik.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut dengan ciri-ciri selalu aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Mengingat jumlah populasi yang cukup, maka teknik sampling yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh, artinya semua anggota populasi ditetapkan menjadi responden, dan peneliti akan melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik sensus(Iskandar, 2018).

Jenis data yang ditangkap dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang mendekati kebenaran dan data tersebut sifatnya valid yang mencakup data variabel-variabel penelitian yang diperoleh langsung dari responden, dalam hal ini adalah seluruh SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut. Sumber data primer diantaranya diperoleh dari responden sebanyak 70 orang sebagai objek penelitian sesuai ruang lingkup dan kebutuhan.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang peroleh dari dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian, bisa berupa pendapat atau pandangan dari pihak lain selain responden atau bisa berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian serta laporan-laporan yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pengumpulan data, maka diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi lapangan. Lokasi penelitian adalah SMK Al-Mukhtariyah Garut. Penelitian berlangsung dengan waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih selama 8 bulan yaitu sejak bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

Diskusi/Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis Utama (Pengaruh X terhadap Y dan Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

H1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3642.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel X terhadap Y dan Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara Fhitung dan Ftabel. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu

$F_{hitung} = 2.5411 < F_{tabel} = 1.9966$. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa (Danim, 2013).

2. Pengaruh pelaksanaan manajemen pembelajaran (X) terhadap kinerja guru (Y)

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap manajemen pembelajaran, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung 2.2748 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1.997.

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P _{YX}	0,2659	2,2748	1,997	H ₀ ditolak	Signifikan

Figure 4. Hasil Analisis Koefisien Jalur X terhadap Y

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena thitung = 2,2748 > ttabel = 1,997 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap variabel manajemen pembelajaran adalah sebesar 0.0707 atau sebesar 7,07 % sedangkan sisanya sebesar 0.9293 atau sebesar 92,93 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model.

Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap variabel kinerja guru hanya sebesar 7,07 % ini disebabkan karena ada beberapa indikator dalam variabel manajemen pembelajaran yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada indikator “guru masih kesulitan dalam membuat adminitrasi secara konsisten”.

3. Pengaruh Manajemen Pembelajaran (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z)

Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PZX) sebesar 0,2118.

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P _{ZX}	0,2118	1,7939	1,9992	H ₀ diterima	Tidak Signifikan

Figure 5. Hasil Analisis Koefisien Jalur X terhadap Z

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung = 1,7939 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1,992.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa manajemen pembelajaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun besar pengaruh secara langsung manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,0669 atau sebesar 6,69 %, pengaruh tidak langsung manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah adalah 0,0068 atau sebesar 0,68 %, sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,0738 atau 7,38 %. Sedangkan sisanya sebesar 86 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model.

4. Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Variabel Y terhadap Z

Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PZY) sebesar 0,2084.

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{ttabel}	Keputusan	Kesimpulan
P _{ZY}	0,2084	1,9893	1,9867	H ₀ ditolak	Signifikan

Figure 6. Hasil Analisis Koefisien Jalur X terhadap Z

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung = 1,9893 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1,9867.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H₀ ditolak, karena thitung = 1,9893 > ttabel = 1,9867 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun besar pengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,0313 atau 3,13 % sedangkan sisanya sebesar 0,9687 atau 96,87 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model (Aliffudin, 2011).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, penelitian di SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Manajemen Pembelajaran memiliki kriteria baik. hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 17, dengan kriteria sangat baik, yaitu "Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan uji kompetensi atau soal yang telah disusun guru". Sedangkan nilai terendah terdapat pada item nomor 7, dengan kreteria cukup baik, yaitu "Guru memanfaatkan buku sumber".

Kedua, kinerja guru memiliki kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut, nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 17, dengan kriteria sangat baik, yaitu "Berbagi pengalaman kepada dewan guru untuk menyelesaikan progam". Sedangkan nilai terendah terdapat pada item nomor 13, dengan kreteria cukup baik yaitu "Guru memiliki keyakinan untuk bisa menyelesaikan program dengan sukses".

Ketiga, Prestasi belajar siswa memiliki kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersbeut. Nilai rata-rata tertinggi dari penyebaran kuesioner ada pada item no 3 yaitu "bersikap kreatif dalam proses belajar mengajar" sedangkan nilai terendah pada item no 9 yaitu"terlibat aktif dalam kegiatan kelas". Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan.

Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Manajemen pembelajaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan permasalahan penting lainnya yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

Pertama, manajemen pembelajaran terdapat temuan permasalahan guru masih kesulitan dalam membuat adminitrasi secara konsisten walaupun dalam praktek pembelajaran langsung guru selalu memakai metode dan pendekatan pembelajaran. Kedua, variabel kinerja guru terdapat temuan bahwa belum optimalnya kinerja guru dalam kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar. Hal ini dilihat dari masih banyak guru yang belum mampu menggunakan komputer. Karena penilaian kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 lebih menggunakan aplikasi pada komputer. Ketiga, variabel prestasi belajar siswa terdapat temuan bahwa masih belum maksimalnya aktivitas siswa dalam kegiatan kelas dan siswa tidak memiliki sikap empati terhadap teman yang memiliki nilai lebih kecil.

Temuan permasalahan sebagaimana disebutkan di atas, sudah barang tentu berimplikasi kepada berbagai hal antara lain ketika manajemen pembelajaran tidak dilaksanakan secara terencana dan menyeluruh akan berimplikasi terhadap beberapa hal, diantaranya dalam terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidak optimal. Sehingga kinerja guru tidak akan efektif.

Pada prestasi belajar siswa tidak akan tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan temuan permasalahan yang diuraikan, sudah barang tentu berimplikasi terhadap teori-teori yang menjadi dasar variabel-variabel penelitian yang pada dasarnya dapat berfungsi jika konsep manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa benar-benar dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang ada. Konsekuensi yang diharapkan yaitu agar manajemen pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya bermuara prestasi belajar siswa yang optimal di SMK Al-Muhtariyah dan SMK Iqro Garut.s

Referensi

- R. & J. (2008). Perilaku Organisasi, Salemba Empat. *Jakarta*.
- Aliffudin. (2011). Kebijakan Pendidikan Non Formal (Teori, Aplikasi Dan Implikasi). *Magna Script Publishing. Jakarta*.
- Banun, M. S. (2013). Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Alfabetha, Bandung*.
- Budi., W. (2012). Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus. *CAPS*

Yogyakarta.

Danim, S. (2013). Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. *Pustaka Setia Bandung.*

Daryanto., R. T. &. (2013). Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya.

Mawati Tutik & Daryanto. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya. Gava Media, Yogyakarta.

Daryanto, R. T. &. (n.d.). Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya. *Gava Media, Yogyakarta.*

Iskandar, J. (2015). Kapita Selekta Administrasi Negara Dan Kebijakan Publik. *Puspaga, Bandung.*

Iskandar, J. (2016). . Indeks Dan Skala Dalam Penelitian. *Puspaga, Bandung.*

Iskandar, J. (2018). Metodda Penelitian Sosial, Puspaga. *Bandung.*

Judge, R. &. (2008). Perilaku Organisasi, Salemba Empat. *Jakarta.*

Koesmono, T. (2005). Pengaruh Budaya organisasi terhadap Motivasi serta Kepuasan kerja serta Kinerja karyawan pada Perusahaan pengolahan KayuEkspor berskala menengah. *Jawa Timur.*

Pradikta. (2011). Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jakarta.*

RI, D. A. (n.d.). Al-Quran dan Terjemahan. *CV Toha Putra.*

Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. *PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta:*

Supardi. (2016). Kinerja Guru. *Raja Grapindo Persada, Jakarta.*